

## Hubungan manusia dan lingkungan: analisis isi buku teks sejarah kelas XI SMA kurikulum 2013

Imam Ropi'i

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Blitar, Blitar, 66122, Indonesia, imamropii1996@gmail.com

### Abstract

*Humans and the environment interact and influence each other, but they are still rarely studied in history learning in schools. This article aims to analyze the relationship between humans and the environment narrated in history textbooks for class XI Senior High School Curriculum 2013. This study uses content analysis method with data sources from Indonesian history textbooks and history textbooks (specialization in social sciences) class XI. Historical materials that discuss environmental themes in history textbooks for class XI can be used and developed again as learning materials that are contextual and relevant to current issues. History learning with environmental topics is expected to develop the character of caring for the environment and make history learning more meaningful and useful for students in the present context.*

### Keywords

*Textbook; History; Environment*

### Abstrak

Manusia dan lingkungan saling berinteraksi dan mempengaruhi, namun masih jarang dikaji dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan manusia dan lingkungan yang dinarasikan dalam buku teks sejarah kelas XI SMA Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan sumber data buku teks sejarah Indonesia dan buku teks sejarah (peminatan ilmu-ilmu sosial) kelas XI. Materi sejarah yang membahas tema lingkungan dalam buku teks sejarah kelas XI dapat digunakan dan dikembangkan lagi sebagai materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan isu terkini. Pembelajaran sejarah yang dengan topik lingkungan diharapkan dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan serta menjadikan pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna dan berguna bagi peserta didik dalam konteks kekinian.

### Kata kunci

Buku teks; Sejarah; Lingkungan

*\*Received: April 2021*

*\*Revised: June 2021*

*\*Accepted: July 2021*

*\*Published: July 2021*

### Pendahuluan

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 jenjang sekolah menengah atas pada abad ke-21 sudah saatnya dikreasikan untuk menggali karakter, pengetahuan, dan

keterampilan yang menghantarkan peserta didik dapat menjawab isu kekinian. Kegiatan pembelajaran sejarah yang hanya tenggelam dalam materi sejarah politik tanpa diwarnai alternatif tema sejarah lain, nampaknya bukan pilihan yang bijak untuk sekarang ini. Salah satu upaya untuk memperkuat materi supaya pembelajaran sejarah lebih bermakna yaitu menggali isu kontemporer seperti hubungan manusia dan lingkungan dalam pembelajaran sejarah.

Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan realitas dalam kehidupan yang tentunya telah menjadi tema kajian dalam sejarah dan pembelajaran. Menurut Ahmad (2013) tema lingkungan selalu menjadi kajian relevan dalam pembelajaran sejarah. Latief (2001) menuliskan tiga unsur penting yang menentukan peristiwa sejarah yaitu manusia, ruang, dan waktu. Peristiwa sejarah selalu mencakup ketiga unsur tersebut. Ahmad (2013) menjelaskan perkembangan manusia sebagai fokus kajian sejarah terjadi dalam lingkup spasial tertentu. Lingkup spasial sebagai tempat manusia beraktivitas pada masa lalu pasti berkaitan dengan lingkungan, sehingga tidak berlebihan ketika unsur lingkungan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sejarah.

Alternatif tema kajian yang tergolong baru dalam ilmu sejarah dan pembelajarannya menunjukkan bahwa sejarah juga harus dapat menyesuaikan perkembangan. Berbagai tantangan bangsa yang berbeda, tentunya narasi materi sejarah di sekolah untuk menempa keterampilan berpikir historis peserta didik juga harus diperkaya dan bervariasi. Margana (2017) menjelaskan bahwa berbagai tantangan baru bagi bangsa ini telah muncul seperti adanya perubahan ekonomi dan politik global yang dikendalikan oleh perkembangan teknologi dan informasi, isu-isu dunia pun juga berfokus pada masalah HAM, kesejahteraan, pangan, dan lingkungan.

Perkembangan jenis historiografi baru di Indonesia pada dua dekade awal abad ke-21 dituliskan menggunakan berbagai pendekatan, seperti sejarah lingkungan, sejarah kehidupan sehari-hari, sejarah perempuan, sejarah kuliner, dan berpakai tema lainnya. Para sejarawan berupaya untuk menuliskan sejarah alternatif yang tidak menjenuhkan sehingga penulisan sejarah tidak hanya berisi cerita orang besar dan peristiwa penting, melainkan juga mengisahkan peristiwa yang kecil. Namun jika dikaitkan dengan kondisi pembelajaran di tingkat SMA, materi pembelajarannya masih belum menampilkan tema baru dalam khazanah sejarah Indonesia (Ridhoi, 2019).

Munculnya berbagai tema baru seperti sejarah lingkungan yang membahas hubungan manusia dengan lingkungan sudah selayaknya memberikan warna variasi pada materi pembelajaran sejarah di sekolah. Supriatna (2017) berpendapat bahwa adaptasi manusia dengan lingkungan hidup dengan realitas sumber daya alam yang terbatas merupakan salah satu isu historis yang diangkat oleh kalangan pendukung *green curriculum* dan *ecopedagogy*. Materi pembelajaran sejarah dalam *ecopedagogy* mengangkat isu lingkungan hidup yang bersifat historis karena menyangkut perjalanan sejarah umat manusia sepanjang zaman.

Hubungan manusia dengan alam dalam ilmu sejarah diklasifikasikan ke dalam sejarah lingkungan yang juga merupakan spesialisasi tema baru dalam penelitian sejarah. Menurut Peter Boomgard, sejarah lingkungan (*environmental history*) mengkaji hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan, perubahan lingkungan, dan umpan balik manusia terhadap perubahan lingkungan (Boomgaard, 1997). Kajian sejarah lingkungan yaitu hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dengan lingkungan sejak masa lalu hingga masa kini. Topik utama sejarah lingkungan antara lain perubahan ekologi, penggunaan energi, degradasi lingkungan, kelangkaan sumber daya alam, dimensi lingkungan dari industrialisasi, imperialisme, dan peperangan (*Department of History The University of Chicago*, tt).

Pembelajaran sejarah jenjang sekolah menengah atas dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua mata pelajaran yaitu Sejarah Indonesia dan Sejarah. Sebagai mata pelajaran wajib, Sejarah Indonesia diberikan untuk semua peserta didik jenjang SMA/SMK/MA. Kemudian mata pelajaran Sejarah termasuk kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial (Hasan, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum 2013 yang berkaitan erat dengan buku teks sejarah. Buku teks atau buku pelajaran menurut Muslich (2010) merupakan buku yang memuat uraian bahan tentang bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang disusun sistematis serta telah melalui seleksi berdasarkan tujuan, orientasi belajar, dan perkembangan peserta didik. Buku teks digunakan sebagai sarana belajar peserta didik di sekolah. Kemudian menurut Purwanta, Santosa, & Haryono (2015) buku teks merupakan buku pegangan peserta didik pada jenjang pendidikan dan berkaitan dengan bidang studi tertentu yang disusun oleh pakar dalam bidang yang digunakan sebagai media dan penunjang program pembelajaran.

Buku teks sejarah memiliki fungsi dan peran strategis dalam pembentukan kompetensi kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap dan nilai-nilai) peserta didik. Pembelajaran sejarah nasional memiliki nilai *didaktif-edukatif* dalam pembentukan jati diri bangsa berdasarkan pengalaman kolektif berbangsa dan bernegara (Sjamsuddin, 1998). Buku teks sejarah berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena dalam penulisannya (historiografi), buku teks sejarah dipengaruhi oleh kepentingan pada zamannya (Budiono & Awaludin, 2017).

Setiap pergantian kurikulum selalu terdapat penulisan baru atau revisi buku teks sejarah. Mulyana (2013) menjelaskan bahwa materi pembelajaran sejarah yang dinarasikan dalam buku teks merujuk pada kurikulum pendidikan yang berlaku. Kurikulum merupakan salah satu kebijakan politik dalam bidang pendidikan. Menurut Budiono & Awaludin (2017) historiografi dalam buku teks sejarah tidak sekadar menjadi media dan bahan pembelajaran, namun digunakan pula untuk menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik yang biasanya bermuatan politis sehingga sudah wajar apabila buku teks sejarah direvisi sesuai dengan perkembangan politik yang ada.

Penelitian terkait buku teks sejarah telah banyak dilakukan di Indonesia dengan berbagai jenis penelitian dan beragam tema kajian. Penelitian Mulyana (2013) menyajikan kesimpulan bahwa buku teks sejarah SMA (kurikulum 1975 dan 1984) kental dengan ideologi nasionalisme dan militerisme. Ideologi nasionalisme nampak dalam uraian tentang asal-usul dan perkembangan Negara-bangsa Indonesia. Tema militerisme dinampakkan dalam perjuangan kemerdekaan yang sangat didominasi oleh peran militer. Selanjutnya penelitian Utami (2014) tentang representasi wacana ideologi negara dalam buku teks sejarah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat usaha penyeragaman wacana dalam buku teks sejarah dilakukan oleh pemerintah yang menyajikan narasi sejarah sesuai versi resmi negara.

Purwanta, Santosa, & Haryono (2015) melaksanakan kajian komparatif tentang wacana identitas nasional pada buku teks sejarah di Inggris dan Indonesia. Hasil penelitian tersebut yaitu buku teks sejarah Inggris didominasi narasi peristiwa yang membanggakan seperti kemenangan, kesuksesan, dan peran besar bangsa Inggris untuk mencapai tujuan Negara serta dalam percaturan internasional. Kemudian buku teks Indonesia (kurikulum KTSP) masih memosisikan bangsa Indonesia menjadi objek kekuatan bangsa asing yang dinarasikan tentang meluasnya pengaruh Barat yang merusak struktur masyarakat tradisional Indonesia.

Selanjutnya penelitian Kurniawan & Suwirta (2016) tentang ideologisasi konsep reformasi yang dinarasikan baik dalam narasi buku teks sejarah SMA (kurikulum KTSP), sedangkan Orde Baru dinarasikan bersifat buruk yang harus dikoreksi oleh pemerintahan era reformasi. Setelah itu, penelitian Hermana (2017) mengkaji tentang *green history* dalam buku teks sejarah kelas X (kurikulum KTSP) yang menyajikan narasi sejarah yang memuat nilai-nilai penting pada berbagai peristiwa sejarah, terutama nilai yang memiliki relevansi dengan lingkungan alam sekitar yang menunjang keberlangsungan hidup manusia. Penelitian Ratmelia (2018) menganalisis nilai moral dalam buku teks sejarah Indonesia kelas X (kurikulum 2013) diantaranya nilai cinta damai, religius, toleransi, dan tanggung jawab.

Beragam penelitian di atas telah menganalisis buku teks sejarah dengan berbagai pendekatan dan fokus penelitian yang menarik. Banyak buku teks yang telah diteliti terbitan era Orde Baru dan era Reformasi (KTSP) dengan fokus kajian dominasi dan ideologisasi dalam buku teks. Terdapat pula *Green history* dalam buku teks sejarah KTSP Kelas X Sudah ada penelitian buku teks sejarah kurikulum 2013 dengan fokus kajian nilai moral. Berbagai penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik membahas hubungan manusia dan lingkungan dalam buku teks sejarah kelas XI kurikulum 2013.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan manusia dan lingkungan yang dinarasikan dalam buku teks sejarah kelas XI SMA Kurikulum 2013. Tema lingkungan merupakan salah satu kajian alternatif yang berkaitan dengan isu terbaru abad ke-21. Berbagai buku teks yang dianalisis yaitu buku teks Sejarah Indonesia kelas XI Semester 1, buku teks Sejarah Indonesia kelas XI Semester 2, dan buku teks Sejarah (peminatan ilmu-

ilmu sosial) kelas XI SMA. Pada artikel ini menguraikan narasi hubungan manusia dan lingkungan yang mewarnai tema kajian sejarah pada ketiga buku teks sejarah kelas XI SMA.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan sumber data buku teks sejarah Indonesia dan sejarah (peminatan ilmu pengetahuan sosial) kelas XI SMA. Analisis isi menurut Eriyanto (2011) yaitu “metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks)”. Kemudian Mulyana (2013) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode untuk mengumpulkan serta menganalisis muatan dari suatu teks.

Unit analisis dalam analisis isi secara umum dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu unit sampel, unit pencatatan, serta unit konteks (Eriyanto, 2011). *Pertama*, unit sampel pada penelitian ini adalah adalah buku teks sejarah kelas XI SMA sesuai kurikulum 2013. Terdapat tiga buku teks sejarah yang dianalisis yaitu: (a) buku teks Sejarah Indonesia kelas XI Semester 1, (b) buku teks Sejarah Indonesia kelas XI Semester 2, dan (c) buku teks Sejarah (peminatan ilmu-ilmu sosial) kelas XI. Pengambilan ketiga buku teks tersebut dimaksudkan untuk menganalisis isi buku teks pegangan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk semua jenis peminatan dan Sejarah untuk peminatan IPS pada jenjang SMA/MA. *Ketiga*, unit konteksnya adalah memaknai konteks hubungan manusia dengan lingkungan dari berbagai narasi seperti bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan, pemanfaatan potensi lingkungan dan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi, bencana alam, dampak industri terhadap lingkungan, serta berbagai interaksi manusia dengan lingkungan lainnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi deskriptif. Menurut Eriyanto, analisis isi deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu teks atau suatu pesan tertentu (Eriyanto, 2011). Penulis memberikan pemaknaan terhadap narasi (isi) ketiga buku teks tersebut dengan memfokuskan pada narasi manusia dengan lingkungan dalam berbagai peristiwa sejarah yang dituliskan dalam buku teks sejarah kelas XI.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hubungan Manusia dan Lingkungan dalam Narasi Buku Teks Sejarah (Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial) Kelas XI**

Buku yang dianalisis memiliki judul “*Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI*” ditulis oleh Indah Sawitri yang diterbitkan oleh CV Mediatama pada tahun 2016 dengan halaman pengantar sejumlah 12 halaman dan isi buku 292 halaman. Buku ini merupakan pegangan peserta didik sebagai sumber dan bahan pembelajaran mata pelajaran Sejarah kelas XI SMA/MA semester 1 dan 2 pada kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial (IIS/IPS).



Buku tersebut memiliki 12 bab, yaitu: (a) bab I Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Hindu-Buddha, (b) bab II Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Islam, (c) bab III Pemikiran di Balik Peristiwa-Peristiwa Penting Eropa, (d) Revolusi Besar Dunia dan Pengaruhnya bagi Umat Manusia, (e) bab V Ideologi Dunia dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Nasionalisme di Asia dan Afrika, (f) bab VI Pengaruh Perang Dunia terhadap Politik Global, (g) bab VII Respon Bangsa Indonesia terhadap Imperialisme dan Kolonialisme, (h) bab VIII Akar-Akar Nasionalisme di Indonesia, (i) bab IX Perkembangan Demokrasi di Indonesia, (j) bab X Strategi Pergerakan Nasional di Indonesia, (k) bab XI Pendudukan Jepang di Indonesia, dan (l) Pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dan Perangkat Kenegaraan.

Hubungan manusia dengan lingkungan yang dinarasikan dalam bab I “Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Hindu-Buddha” dan bab II “Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Islam” yaitu adaptasi manusia dengan lingkungan alam untuk kepentingan ekonomi dan mencegah bencana alam. Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, dan Majapahit telah beradaptasi dengan sungai dan perairan untuk membangun kemajuan berbagai sektor kehidupan. Salah satu contohnya pada uraian materi tentang Kerajaan Tarumanegara ketika Raja Purnawarman membangun sungai (buatan) untuk mencegah bencana banjir dan juga untuk kepentingan ekonomi pertanian. Hal tersebut diuraikan dalam narasi berikut:

“Prasasti Tugu menyatakan bahwa Raja Purnawarman telah membangun sebuah sungai untuk irigasi dan pencegahan banjir. Hal ini mencerminkan bahwa raja Kerajaan Tarumanegara sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya” (Sawitri, 2016).

Interaksi manusia dengan lingkungan alam ditunjukkan pula pada materi Kerajaan Majapahit menjadi kerajaan agraris dan maritim karena dapat mengelola sungai dan perairan dengan baik. Saluran irigasi dibuat dengan baik untuk keperluan pertanian serta dibangun pula bendungan dan waduk. Sistem kanal sungai dimanfaatkan untuk infrastruktur pengendali bencana banjir dan kekeringan serta sarana transportasi dan perdagangan. Hal tersebut diuraikan dalam narasi berikut:

“Kerajaan Majapahit terletak di dekat Sungai Brantas dan mempunyai pelabuhan dagang yang strategis yaitu Pelabuhan Hujung Galuh. Kerajaan Majapahit mengembangkan pertanian dengan saluran irigasi modern. Sistem pengairan yang dibangun pada masa Kerajaan Majapahit tidak hanya irigasi, bendungan, dan waduk, melainkan juga dilengkapi kanal-kanal yang dibangun di berbagai penjuru kota Majapahit agar wilayah kerajaan terbebas dari banjir dan kekeringan”.

“Sistem pengairan modern yang dikembangkan oleh Kerajaan Majapahit membawa kemajuan yang berdampak positif pada swasembada pangan. Selanjutnya kanal-kanal sungai di kawasan Majapahit dimanfaatkan sebagai sarana transportasi dan jalur perdagangan. Perdagangan di kanal-kanal ini menjual berbagai produk pertanian serta menarik para pedagang asing. Sejak saat itu, kawasan Majapahit menjelma sebagai pusat ekonomi kemudian para pedagang membangun Bandar pelabuhan di sepanjang pesisir pantai” (Sawitri, 2016).

Penafsiran dari uraian tersebut yaitu pada era Majapahit, sudah dibangun sistem pengairan modern Majapahit berupa kanal, saluran irigasi, bendungan, dan waduk untuk sarana transportasi, pencegahan bencana banjir dan kekeringan, serta berdampak pada kesejahteraan berupa swasembada pangan. Banjir dan kekeringan sudah menjadi masalah lingkungan sejak era kerajaan bercorak Hindu-Buddha dapat diatasi dengan pembangunan kanal dan infrastruktur air seperti bendungan dan waduk.

Interaksi manusia dan lingkungan pada kerajaan maritim yang bercorak Islam seperti Samudera Pasai, Kerajaan Aceh, Kerajaan Demak, dan Makassar pada bab II buku teks, dinarasikan bahwa letak geografis kerajaan di perairan strategis dengan membangun pelabuhan dagang. Tersedianya komoditas dagang andalan membuat banyak pedagang dari berbagai penjuru berdatangan. Hal tersebut merupakan hasil adaptasi manusia dengan lingkungan alam yang juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membangun kekuatan ekonomi.

Narasi pencemaran lingkungan dan limbah sebagai dampak dari Industri yang dikembangkan manusia dinarasikan pada bab III Pemikiran di Balik Peristiwa-Peristiwa Penting Eropa yaitu Pengaruh Revolusi Industri sekitar 1750-1700 yang berawal dari Inggris kemudian menyebar ke seluruh Eropa dan daerah koloninya. Pada subbab B Merkantilisme dan Revolusi Industri halaman 78-79 terdapat deskripsi dan gambar ilustrasi keadaan kota di Eropa ketika masa Revolusi Industri:

“Perkembangan Industri yang pesat berimbas pada peningkatan laju pertumbuhan penduduk dan arus urbanisasi ke kota besar. Banyak petani yang kehilangan mata pencahariannya dating ke kota untuk mencari pekerjaan di pabrik atau sentra industri lainnya. Pengaruh adanya Revolusi Industri juga mengakibatkan munculnya kawasan industri yang kerap kali dijuluki sebagai ‘Black Country’. Sebutan *Black Country* disebabkan karena banyaknya pusat industri yang mengeluarkan limbah berupa asap sehingga membuat udara menjadi hitam akibat tertutup oleh asap-asap industri yang sangat banyak” (Sawitri, 2016).

Dampak Revolusi Industri pada abad ke-18 hingga ke-19 di Eropa yang dideskripsikan yaitu derasnya arus urbanisasi dan kerusakan lingkungan di kota karena pesatnya perkembangan industri, bahkan disebutkan sebagai “*black country*”. Terdapat ilustrasi dalam buku teks menampilkan visualisasi lingkungan pabrik dengan satu cerobong asap yang mengeluarkan asap hitam karena aktivitas industri yang mencemari udara. Makna yang ingin ditampilkan penulis yaitu kegiatan industri manusia yang berkembang pesat dapat mempengaruhi lingkungan alam yaitu pencemaran atau polusi udara yang semakin hari semakin mengawatirkan.

Pada bab VI Pengaruh Perang Dunia terhadap Politik Global terdapat deskripsi hubungan perang dunia dengan kerusakan lingkungan. Aktivitas perang dunia I dan II telah menghancurkan banyak infrastruktur dan lahan pertanian sehingga timbulnya bencana kelaparan serta dampak lain seperti radiasi bahan kimia dan radiasi nuklir. Pada buku teks halaman 141-142 dan 146 terdapat deskripsi sebagai berikut:

“Secara fisik, kita dapat melihat bahwa Perang Dunia I membuat berbagai infrastruktur rusak baik pusat-pusat industri dan daerah pertanian. Selain itu, Perang Dunia I mengakibatkan radiasi bahan kimia dan bencana kelaparan. Banyak Negara yang mengalami kerugian akibat dana yang harus dikeluarkan dalam perang” (Sawitri, 2016).

“...Perang Dunia II dimulai pada saat pendudukan Jerman di Polandia pada tanggal 1 September 1939, dan berakhir saat Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Penyerahan Jepang diakibatkan karena bom atom yang dijatuhkan di kota Nagasaki dan Hiroshima”.

“Akibat serangan bom atom ini, banyak rakyat Jepang yang terbunuh di antaranya 140.000 orang di Hiroshima dan 80.000 di Nagasaki. Mayoritas yang tewas adalah penduduk sipil. Beberapa tahun kemudian, 200.000 orang menyusul tewas karena berbagai penyakit yang disebabkan oleh radiasi nuklir bom atom seperti luka bakar, leukimia, serta masih banyak penyakit yang ditimbulkan akibat penurunan genetika. Dampak radioaktif yang dihasilkan mencapai 20 km dari lokasi jatuhnya bom tersebut” (Sawitri, 2016).

Tafsiran dari uraian di atas yaitu dampak Perang Dunia (PD) I dan II yang menimbulkan dampak kerusakan lingkungan yang besar dan sudah tentu merugikan kehidupan manusia. Rusaknya industri dan pertanian menyebabkan bencana kelaparan yang serius. Penggunaan teknologi senjata kimia pada PD I menyebabkan adanya radiasi bahan kimia. Kemudian bom atom pada PD II menyebabkan ratusan ribu korban jiwa, rusaknya dua kota di Jepang, dan menyebabkan berbagai penyakit akibat radiasi nuklir.

Buku teks Sejarah peminatan ilmu-ilmu sosial kelas XI banyak menarasikan hubungan manusia dengan lingkungan. *Pertama*, interaksi manusia dengan lingkungan alam ditunjukkan pada bab I Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Hindu-Buddha dan bab II Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Islam, yaitu tentang pengelolaan sungai dan perairan dengan baik untuk sarana irigasi pertanian, transportasi, ekonomi perdagangan, serta pembangunan infrastruktur air yang mencegah bencana banjir dan kekeringan. Kemudian pada bab III terdapat topik Revolusi Industri abad ke-18 hingga ke-19 di Eropa yang dideskripsikan yaitu derasnya arus urbanisasi dan kerusakan lingkungan di kota karena pesatnya perkembangan industri, bahkan disebutkan sebagai “*black country*”. Dampak PD I dan II terhadap lingkungan pada bab VI yaitu perang dunia mengakibatkan rusaknya industri dan pertanian menyebabkan bencana kelaparan yang serius. Perkembangan teknologi sejarah pada PD I menyebabkan radiasi kimia dan bom atom pada PD II mengakibatkan rusaknya lingkungan dan berbagai penyakit karena radiasi nuklir.

Tema kajian pada buku Buku teks Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial kelas XI sudah variatif. Selain tema lingkungan, terdapat kajian sejarah pemikiran seperti pada bab III tentang Pemikiran di Balik Peristiwa Penting Eropa seperti *Renaissance*, *Aufklarung*, Reformasi Gereja, dan Merkantilisme. Kemudian bab VI tentang Revolusi Besar Dunia dan bab V tentang ideologi besar di dunia seperti demokrasi, nasionalisme, liberalisme, dan sosialisme. Perang dan militer nampak pada bab VI perang dunia, bab VII kolonialisme, bab bab XI tentang pendudukan Jepang di Indonesia. Tema ekonomi juga



mewarnai pada bab kerajaan maritim, topik revolusi industri, kolonialisme Eropa bab VII, dan pendudukan Jepang bab XI. Tema politik masih memiliki kuantitas paling banyak dari tema lainnya karena hampir ada pada setiap bab seperti politik di kerajaan-kerajaan maritime, revolusi dunia, bab VII kolonialisme Eropa, bab VIII akar nasionalisme Indonesia, bab IX perkembangan demokrasi Indonesia, bab X pergerakan nasional Indonesia, bab XI masa pendudukan Jepang, dan bab XII tentang PBB dan kemerdekaan Indonesia.

### **Hubungan Manusia dan Lingkungan dalam Narasi Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas XI**

Buku teks Sejarah Indonesia kelas XI kurikulum 2013 yang dianalisis sebanyak dua buku. Buku *Pertama*, dengan judul *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1* ditulis oleh Sardiman AM dan Amurwani Dwi Lestariningsih yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2017 dengan bagian pengantar sejumlah 8 halaman dan bagian isi sebanyak 256 halaman. Buku tersebut merupakan pegangan peserta didik sebagai sumber dan bahan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk kelas XI semester 1.

Materi pembelajaran sejarah dalam buku Sejarah Indonesia kelas XI Semester 1 diuraikan secara kronologis dari kedatangan bangsa Eropa hingga keruntuhan Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia. Buku ini terdiri atas empat bab, yaitu: (a) bab 1 Antara Kolonialisme dan Imperialisme, (b) bab 2 Perang Melawan Kolonialisme dan Imperialisme, (c) bab 3 Dampak Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme, dan (d) bab 4 Sumpah Pemuda dan Jati Diri KeIndonesiaan.

Pada bab 1 memiliki cakupan materi kedatangan bangsa Eropa hingga pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Narasi hubungan manusia dengan lingkungan yang dituliskan berkaitan erat dengan kolonialisme Bangsa Eropa, yaitu eksploitasi sumber daya alam. Kekuatan kolonial dinarasikan melakukan eksploitasi lingkungan alam dan juga masyarakat bumiputera untuk mendukung kepentingan ekonomi kolonial. Pada bab I subbab c Penjajahan Pemerintah Belanda halaman 53-54 yang dituliskan sebagai berikut:

“Pemerintah Belanda terus mencari cara bagaimana untuk mengatasi problem ekonomi.... Van den Boch berpendapat untuk memperbaiki ekonomi di Negeri Belanda, di tanah jajahan harus dilakukan penanaman tanaman yang dapat laku dijual di pasar dunia. Sesuai dengan keadaan di negeri jajahan, maka sistem penanaman harus dikembangkan dengan memanfaatkan kebiasaan kaum pribumi/petani, yaitu dengan “kerja rodi”. Oleh karena itu, penanaman yang dilakukan para petani itu bersifat wajib.... Van den Bosch menggunakan prinsip bahwa daerah jajahan itu fungsinya sebagai tempat mengambil keuntungan bagi negeri induk” (Sardiman & Lestariningsih, 2017a).

Teks di atas secara jelas mendeskripsikan tentang adanya eksploitasi sumber daya alam dan manusia dalam rangka mewujudkan tujuan kolonialisme yang menjadikan daerah jajahan menjadi sumber pendapatan bagi negeri induk. Penguasa kolonial Hindia-Belanda melakukan sistem tanam paksa yang memanfaatkan struktur dan kebiasaan masyarakat bumiputera untuk menanam tanaman yang laku di pasar dunia.

Kebijakan pengelolaan lingkungan masa kolonial berubah-ubah seiring bergantinya penguasanya. Hubungan manusia dengan lingkungan dipengaruhi pula kebijakan kolonial seperti sistem sewa tanah, sistem tanam paksa, dan sistem usaha swasta. Sebagai contoh, pada bab I subbab c Penjajahan Pemerintah Belanda pada topik Sistem Usaha Swasta diuraikan tentang Undang-Undang Agraria Tahun 1870 merupakan produk politik pengaturan tanah di negeri jajahan. Pada halaman 60-61 terdapat narasi berikut:

“Sejak dikeluarkan UU Agraria itu, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Hindia Belanda. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan...Usaha perkebunan di Hindia Belanda semakin berkembang. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan misalnya tebu, tembakau, kopi, teh, kina, kelapa sawit, dan karet... Untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi, diperlukan sarana dan prasarana, misalnya irigasi, jalan raya, jembatan-jembatan, dan jalan kereta api. Hal ini semua dimaksudkan untuk membantu kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah pedalaman ke daerah pantai atau pelabuhan akan diteruskan ke dunia luar...” (Sardiman & Lestariningsih, 2017b).

Analisis dari teks di atas yaitu UU Agraria sebagai bentuk kebijakan pengelolaan lingkungan, dalam hal ini pengaturan tanah jajahan yang memperbolehkan pihak swasta membuat usaha perkebunan berkembang pesat di tanah Hindia-Belanda. Kebijakan tersebut juga mempercepat pembangunan infrastruktur transportasi seperti jalan, jembatan, dan kereta api untuk distribusi hasil perkebunan dari kebun di pedalaman hingga pelabuhan. Perkembangan tersebut tentunya membuat perubahan ekosistem lingkungan karena adanya alih guna lahan.

Hubungan manusia dan lingkungan pada buku teks Sejarah Indonesia kelas XI Semester 1 masih tergolong sedikit, karena hanya dibahas sekilas pada bab 1 Antara Kolonialisme dan Imperialisme, yaitu (a) eksploitasi sumber daya alam dan manusia untuk kepentingan kolonialisme seperti ekonomi perkebunan dan rempah, serta (b) kebijakan pengelolaan lingkungan, yaitu terkait sistem sewa tanah, sistem tanah paksa, dan UU Agraria 1870 yang merupakan politik pengelolaan tanah di tanah jajahan. Pada bab 2 tentang Perang Melawan Kolonialisme dan Imperialisme banyak membahas tema politik dan kekuasaan. Bab 3 Dampak Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme membahas banyak tema seperti politik dan pemerintahan, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Kemudian pada bab 4 Sumpah Pemuda dan Jati Diri KeIndonesiaan membahas tema nasionalisme dan politik dalam pergerakan nasional Indonesia.

Buku selanjutnya, dengan judul *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2* ditulis oleh Sardiman AM dan Amurwani Dwi Lestariningsih yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2017 dengan jumlah bagian pengantar sebanyak 8 halaman dan 232 halaman bagian isi. Buku ini adalah pegangan peserta didik sebagai sumber dan bahan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk kelas XI semester 2. Terdiri atas tiga bab yang penulisannya merupakan kesinambungan dari struktur buku teks Sejarah Indonesia semester 1, yaitu: (a) bab 5

Tirani Matahari Terbit, (b) bab 6 Indonesia Merdeka, dan (c) bab 7 Revolusi Menegakkan Panji-Panji NKRI.

Hubungan Manusia dengan lingkungan nampak pada bab 5 Tirani Matahari Terbit tentang adanya pembukaan lahan pertanian dengan penebangan hutan secara liar yang menimbulkan bencana lingkungan. Pada halaman 44 hal tersebut dituliskan sebagai berikut:

“Kebutuhan pangan untuk menopang perang semakin meningkat, sehingga kegiatan penanaman untuk menghasilkan bahan pangan terus ditingkatkan... Untuk kepentingan penambahan lahan pertanian ini, Jepang melakukan penebangan hutan secara liar dan besar-besaran. Di Pulau Jawa dilakukan penebangan hutan secara liar sekitar 500.000 hektar. Penebangan hutan secara liar dan berlebihan tersebut mengakibatkan hutan menjadi gundul, sehingga timbullah erosi dan banjir pada musim penghujan. Penebangan hutan secara liar tersebut juga berdampak pada berkurangnya sumber mata air. Dengan demikian, sekalipun tanah pertanian semakin luas, tetapi kebutuhan pangan tetap tidak tercukupi” (Sardiman & Lestariningsih, 2017b).

Uraian tersebut memberikan penafsiran bahwa Jepang menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan untuk mendukung logistik perang. Pembukaan lahan pertanian dengan cara penebangan hutan secara liar dan skala besar menyebabkan erosi dan banjir pada musim penghujan. Selain itu berkurangnya sumber mata air, yang juga mengakibatkan hasil panen kurang baik sehingga kebutuhan pangan pun tidak tercukupi. Penggundulan hutan merupakan hubungan manusia dan lingkungan yang negatif karena merugikan alam dan bernampak negatif pula bagi kehidupan manusia.

Buku teks Sejarah Indonesia kelas XI semester 2 pada bab 5 Tirani Matahari Terbit memiliki cakupan era Pendudukan Jepang di Indonesia. Dinarasikan pula akhir PD II ketika bom atom yang dijatuhkan Sekutu yang menjadi pemicu Jepang untuk menyerah tanpa syarat. Dampak bom atom tersebut sebagaimana uraian di bawah ini.

“...Bom atom yang diledakkan di dua kota di Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki menyebabkan ratusan ribu penduduk Jepang meninggal dunia dan ratusan ribu lainnya mengalami kecacatan. Kerugian material tidak terhitung jumlahnya. Bahkan sampai sekarang dampak terjadinya bom atom masih dirasakan masyarakat Jepang. Kerusakan dan dampak korban yang sangat mengerikan tersebut mendorong masyarakat dunia sepakat untuk tidak menggunakan senjata tersebut dalam berbagai peperangan. Dua bom atom tersebut telah meluluhlantakkan kota Hiroshima dan Nagasaki” (Sardiman & Lestariningsih, 2017b).

Penafsiran dari uraian di atas yaitu penggunaan bom atom (nuklir) dalam PD II membawa dampak meninggalkan ratusan ribu penduduk di Nagasaki dan Hiroshima dan banyak yang menderita kecacatan. Dua kota di Jepang telah hancur lebur sehingga mengakibatkan kerugian materiil dan rusaknya lingkungan dan ekosistemnya. Ledakan bom atom menyebabkan pencemaran udara dan juga efek radiasi nuklir. Dampak yang mengerikan tersebut menjadi penyebab dilarangnya penggunaan senjata nuklir dalam peperangan di masa kini.

Buku teks Sejarah Indonesia kelas XI semester 2 menarasikan hubungan manusia dengan lingkungan dengan porsi sedikit karena hanya tersurat pada bab 5 Tirani

Matahari Terbit pada topik ekonomi perang dan akhir PD II. Kebijakan pengelolaan lingkungan dengan melakukan penebangan hutan secara liar untuk lahan pertanian membawa dampak negatif yaitu erosi, banjir, dan menurunnya sumber air. Dampak PD II terutama pada peristiwa bom atom Hiroshima dan Nagasaki membuat rusaknya lingkungan, efek radiasi nuklir, dan jatuhnya ratusan ribu korban yang luka dan meninggal dunia. Kemudian bab 5 ini didominasi pula tema politik dan militer. Pada bab 6 Indonesia Merdeka fokus bahasannya pada tema politik dan pemerintahan sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya pada bab 7 Revolusi Menegakkan Panji-Panji NKRI banyak membahas tema politik, perang (militer), dan diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **Problematika Buku Teks Sejarah dan Tema Lingkungan dalam Pembelajaran Sejarah: Suatu Diskusi**

Salah satu problematika buku teks sejarah yaitu memiliki keterbatasan dalam penyajian peristiwa sejarah karena kebijakan penulisan buku yang sentralistik. Cakupan materi berfokus pada peristiwa besar sejarah sehingga peristiwa di kehidupan sekitar peserta didik belum terangkat, termasuk peristiwa lokal (Hasan, 2019). Peristiwa sejarah dalam buku teks direpresentasikan dalam urutan kronologis dan kaku, sedangkan unsur manusia menjadi kurang penting bahkan seringkali mengabaikan muatan pendidikan karakter. Dominasi tema politik yang membahas tokoh dan peristiwa besar dalam materi sejarah di sekolah akan mempersempit pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah (Ridhoi, 2019).

Kajian sejarah pada kalangan akademisi telah berkembang pesat yang bukan hanya sebatas sejarah politik yang menarasikan tokoh dan peristiwa besar, melainkan juga mengungkap peran elemen masyarakat dengan sudut pandang multidimensi. Pengaruh aliran sejarah baru dan madzhab Annales yang mengkaji peristiwa sejarah dari berbagai perspektif ekonomi, politik, sosiologi, maupun antropologi-kultural. Sehingga sudah bermunculan sejarah tematik yang mampu menyajikan peristiwa sejarah secara utuh. Walaupun dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia belum mengakomodir pendekatan tematik, namun mata pelajaran Sejarah peminatan ilmu-ilmu sosial dapat mengadaptasi pendekatan tematik. Penggunaan pendekatan tematik diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran sejarah yang kontekstual sehingga peserta didik merasa tidak asing terhadap materi yang dipelajari (Sapto, dkk., 2019).

Ketiga buku teks sejarah kurikulum 2013 yang dianalisis masih didominasi oleh tema sejarah politik dengan narasi tokoh dan peristiwa besar, namun pada buku teks sejarah peminatan ilmu-ilmu sosial sudah terdapat kajian tematik. Buku teks Sejarah Indonesia kelas XI semester 1 dan 2 masih menyajikan materi berdasarkan urutan waktu kejadian peristiwa sejarah (kronologis). Walaupun sudah terdapat beberapa kajian seperti tema ekonomi, sosial, pendidikan, militer, hubungan internasional, dan lingkungan dalam narasi materi yang dituliskan. Pada buku teks Sejarah peminatan ilmu-ilmu sosial kelas XI terdapat beragam

tema/pendekatan dalam menuliskan peristiwa sejarah seperti sejarah pemikiran, perang dan militer, maritim, ekonomi, sosial, pendidikan, IPTEKS, dan lingkungan.

Pada pembelajaran sejarah, guru jangan hanya memberikan materi yang bersifat “mentah” seperti apa adanya dalam buku teks. Materi pembelajaran yang diberikan harus sudah dikemas atau dikembangkan menjadi materi yang menarik oleh guru dengan menggunakan interpretasi sesuai kaidah historiografi (Mulyana, 2019). Problematika buku teks selanjutnya yaitu interpretasi peristiwa yang dinarasikan lebih banyak bersifat tunggal yang didasarkan penelitian yang lama. Historiografi pada buku teks sejarah idealnya harus bersifat kritis dan analitis. Interpretasi sejarah yang diuraikan harus memberikan pemahaman sesuai kaidah ilmu sejarah. Buku teks sejarah perlu memuat berbagai pendapat tentang beberapa faktor penyebab terjadinya suatu peristiwa sejarah berdasarkan hasil-hasil penelitian yang mutakhir (Mulyana, 2009).

Buku teks Sejarah Indonesia kelas XI yang dikaji belum banyak menyajikan data-data kuantitatif dan konkret. Hal tersebut menjadikan seolah-olah materi sejarah hanya sebatas cerita yang hanya dihafalkan. Hendaknya buku teks sejarah juga dilengkapi data konkret seperti data statistik kependudukan, luas hutan, hasil pertanian, dan data lain supaya dapat dianalisis oleh peserta didik secara kritis sesuai karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 pada tingkat SMA.

Pembelajaran sejarah (Sejarah Indonesia dan Sejarah) dalam kurikulum 2013 memiliki peran penting untuk mengembangkan pendidikan karakter (Hasan, 2014). Pembelajaran sejarah pada abad ke-21 memiliki tiga kompetensi, yaitu (a) kompetensi mengenal dan memahami perubahan, (b) kompetensi mengadaptasi perubahan, dan (c) kompetensi menentukan perubahan untuk kehidupan masa depan (Hasan, 2019).

Salah satu upaya untuk mengkreasi pembelajaran sejarah yang menarik dan melatih berpikir kritis pada masa sekarang ini adalah mengaitkan isu-isu kontemporer dalam materi pembelajaran sejarah. Tema lingkungan merupakan kajian yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Hubungan manusia dan lingkungan yang terjadi pada masa lalu dianalisis dan direfleksi untuk bekal kehidupan di masa kini.

Manusia sudah mempelajari lingkungannya sejak awal peradaban. Manusia dapat bertahan hidup dengan baik karena mengenal lingkungannya. Masalah lingkungan sudah muncul sejak awal peradaban manusia berkembang, seperti masalah penggundulan hutan yang terjadi di Athena (Yunani kuno) (Wiryo, 2013). Faktor lingkungan mempengaruhi eksistensi dari suatu peradaban manusia dari era kuno hingga sekarang. Diamond (2017) dalam bukunya *Collapse: Runtuhnya Peradaban-Peradaban Dunia* menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemunduran atau keruntuhan peradaban manusia, yaitu: (a) kerusakan lingkungan, (b) perubahan iklim, (c) permusuhan dengan masyarakat ‘tetangga’, seperti peperangan, (d) berkurangnya sokongan dari masyarakat ‘mitra’, dan (e) tanggapan masyarakat terhadap masalah lingkungan maupun masalah lainnya.



Ruang lingkup sejarah lingkungan bukan menekankan pada aspek *abiotic* dan *biotic*, melainkan pada aspek *culture*. Aspek *culture* yang dimaksud yaitu perkembangan konsep, perilaku, dan masalah lingkungan yang diakibatkan oleh manusia. Tema yang dapat dikaji antara lain: (a) etika lingkungan masyarakat, (b) pola interaksi masyarakat dan lingkungan, (c) kebijakan pengelolaan lingkungan, (d) masalah lingkungan, dan (e) kesinambungan masalah lingkungan hingga masa kini (Ahmad, 2013).

Materi sejarah dalam buku teks yang memuat hubungan manusia dan lingkungan bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter “peduli lingkungan” sesuai Kompetensi Inti ke-2 dalam kurikulum 2013. Pengembangan materi pembelajaran dapat memasukkan pengalaman masyarakat yang mengandung nilai-nilai penting yang selaras dengan lingkungan alam. Perjalanan sejarah umat manusia dan hubungannya dengan lingkungan alam dapat digunakan untuk mengembangkan *green history* pada kurikulum 2013 (Supriatna, 2014).

Narasi hubungan manusia dengan lingkungan dalam buku teks sejarah kelas XI SMA dapat digunakan dan dikembangkan lagi sebagai materi pembelajaran sejarah yang kontekstual dan relevan dengan isu terkini. Contohnya pada Kompetensi Dasar (KD) “3.1 menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini” pada kelas XI sejarah peminatan IPS semester 1, peserta didik dapat dipacu untuk menganalisis isu lingkungan seperti keberhasilan Majapahit memanfaatkan kondisi lingkungan sungai dan membangun infrastruktur perairan untuk sarana transportasi perdangan, irigasi pertanian, dan mencegah bencana banjir dan kekeringan. Topik tersebut dapat digali lebih dalam kemudian direfleksikan untuk merancang strategi pembangunan dan ekonomi Indonesia yang berbasis agraris dan menuju ekonomi maritim.

Pada pembelajaran KD 3.5 “menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia” peserta didik dapat menganalisis ekonomi perang Jepang di Indonesia dan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan. Pada buku teks Sejarah Indonesia kelas XI Sejarah Indonesia semester 2 dinarasikan Jepang melakukan penebangan hutan secara liar dengan skala besar sehingga menimbulkan bencana alam seperti erosi, banjir, dan menipisnya sumber air sehingga hasil pertaniannya juga menurun. Pencemaran lingkungan dan penebangan hutan secara liar masih menjadi isu pada abad ke-21. Usaha tersebut dapat membuat pembelajaran sejarah lebih bermakna dan dapat menjawab isu-isu terkini. Pembelajaran sejarah yang juga memperhatikan topik lingkungan bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan.

## **Kesimpulan**

Manusia dan lingkungan saling berinteraksi dan mempengaruhi, namun masih jarang dikaji dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Hubungan manusia dengan

lingkungan telah dinarasikan dalam buku teks Sejarah Indonesia kelas XI dan buku teks Sejarah peminatan IPS kelas XI SMA kurikulum 2013 dengan porsi yang berbeda. Pada buku teks Sejarah Indonesia kelas XI kurikulum 2013 masih didominasi tema politik yang mengisahkan orang dan peristiwa besar, tema lingkungan masih sangat sedikit kuantitasnya. Pada buku teks Sejarah Indonesia kelas XI semester 1, narasi hubungan manusia dan lingkungan yaitu pada eksploitasi sumber daya alam untuk kepentingan kolonialisme dan kebijakan pengelolaan lingkungan yaitu sistem sewa tanah, sistem tanam paksa, dan UU Agraria 1870 yang memicu sistem ekonomi terbuka yang memicu perkembangan perkebunan. Kemudian buku teks Sejarah Indonesia kelas XI semester 2 memuat hubungan manusia dengan lingkungan yaitu eksploitasi dan penebangan hutan secara liar dengan skala besar oleh Jepang di Indonesia untuk lahan pertanian yang menyebabkan erosi, banjir, dan berkurangnya sumber air.

### **Daftar Rujukan**

- Ahmad, T.A. (2013). Pembelajaran sejarah berwawasan lingkungan. *Indonesian journal of conservation*, 2(1), 74-83.
- Boomgaard, P. (1997). Introducing environmental histories of Indonesia. dalam Boomgaard, P., Colombijn, F., & Henley, D. (ed). *PAPER LANDSCAPES: Exploration in the Environmental History of Indonesia*. KITLV. Leiden.
- Budiono, H. & Awaludin, A.F. (2017). Perkembangan historiografi buku teks sejarah di indonesia masa orde baru hingga reformasi. *Efektor*, 4(2), 36-43.
- Department of History The University of Chicago. (tt). *Environmental history* retrieved from <<https://history.uchicago.edu/content/environmental-history>>
- Diamond, J. (2017) dalam bukunya *Collapse: runtuhnya peradaban-peradaban dunia*. Kepustakaan Populer Gramedia (KPG). Jakarta.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana/Prenadamedia Group. Jakarta.
- Hasan, S.H. (2014). Pendidikan karakter dalam pendidikan sejarah kurikulum 2013. dalam Agung, D.A.G., dkk. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Sejarah di Tengah Perubahan*. FIS UM. Malang.
- Hasan, S.H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke 21. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 61-72.
- Hermana, H.G. (2017). *Green history* dalam buku teks sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1): 35-41.
- Kurniawan, M.D. & Suwirta, A. (2016). Ideologisasi konsep reformasi dalam historiografi buku teks pelajaran sejarah di sekolah. *Mimbar Pendidikan Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 1(1), 55-68.
- Latief, J.A. (2001). *Manusia dan sejarah*. Tandulako University Press. Palu.
- Margana, S. (2017). Pengantar Editor. dalam Margana, S., Baha'uddin, & Faisol, A. (ed). *Kapita selecta (pendidikan) sejarah Indonesia*. Ombak. Yogyakarta.

- Mulyana, A. (2009). Pendekatan historiografi dalam memahami buku teks pelajaran sejarah. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional “Mendekonstruksi Permasalahan Pembelajaran Sejarah di Sekolah”. Jurusan P. Sejarah FPIPS UPI pada 19 Oktober 2009.
- Mulyana, A. (2013). Nasionalisme dan militerisme: ideologisasi historiografi buku teks pelajaran sejarah SMA. *Paramita*, 23(1), 78-87.
- Muslich, M. (2010). *Text book writing: dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Purwanta, H., Santosa, H.H., & Haryono, A. (2015). Wacana identitas nasional pada buku teks pelajaran sejarah di Inggris dan Indonesia: Kajian Komparatif. *Patrawidya*, 16(3), 345-362.
- Ratmelia, Y. (2018). Nilai moral dalam buku teks pelajaran sejarah (analisis terhadap buku teks sejarah Indonesia kelas X). *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 1(2): 115-121.
- Ridhoi, R. (2019). Tema baru historiografi bagi pembelajaran sejarah tingkat SMA/SMK di Jawa Timur. *Abad Jurnal Sejarah*, 3(1), 18-29.
- Sapto, A., Ayundasari, L., Ridhoi, R., & Khakim, M.N.L. (2019). Pengembangan kajian sejarah tematik sebagai alternatif bahan ajar sejarah tingkat menengah atas di Blitar. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 13-18.
- Sardiman AM & Lestariningsih, A.D. (2017a). *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI semester 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Sardiman AM & Lestariningsih, A.D. (2017b). *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI semester 2*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Sawitri, I. (2016). *Sejarah peminatan ilmu-ilmu sosial SMA/MA Kelas XI*. CV Mediatama. Surakarta.
- Sjamsuddin, H. (1998). Penulisan buku teks sejarah: kriteria dan permasalahannya. *Simposium Pengajaran Sejarah (kumpulan makalah diskusi)*. Depdikbud RI. Jakarta.
- Supriatna, N. (2014). Green history dalam kurikulum 2013: belajar dari pengalaman historis hubungan manusia dengan alam. dalam Agung, D.A.G., dkk. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Sejarah di Tengah Perubahan*. FIS UM. Malang
- Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy dan green history dalam pembelajaran sejarah*. (<http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/ecopedagogy-dan-green-curriculum-dalam-pembelajaran-sejarah/>), diakses 5 Juli 2021.
- Utami, I.W.P. (2014). Representasi ideologi negara dalam buku teks sejarah. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 1-18.
- Wiryono. (2013). *Pengantar ilmu lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.